Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) e-ISSN : 2745 4053
Vol. 6 No. 3, Edisi Juli - September 2025 |pp 3958-3964 |DOI: http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i3.6560

Kolaborasi Lintas Negara: Integrasi Biologi Terapan dan Budaya Minangkabau dalam Pengabdian Masyarakat Internasional di Universiti Malaya

[1)]Mildawati*, [2)]Solfiyeni, [3)]Nurmiati, [4)]Dahelmi, [5)]Zikkra Audina

[1,2,3,4,5)]Departemen Biologi, FMIPA, Universitas Andalas, Kota Padang, Indonesia
Email Corresponding: mildawati@sci.unand.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:
Biologi
Kolaborasi
Budaya
Minangkabau
Masyarakat

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini merupakan bentuk kolaborasi akademik dan sosial antara Universitas Andalas (UNAND) dan Universitas Malaya (UM), yang turut melibatkan komunitas lokal seperti Bundo kanduang Kerapatan Adat Nagari (KAN) Limau Manis dan Ikatan Keluarga Minangkabau Malaysia (IKMM). Tujuan utama kegiatan ini adalah memperkuat hubungan kelembagaan melalui lokakarya biologi terapan dan pertukaran pengetahuan berbasis nilai-nilai budaya Minangkabau. Permasalahan yang diidentifikasi mencakup terbatasnya integrasi pengetahuan biologis dalam konteks lintas budaya dan kurangnya media komunikasi efektif antar komunitas akademik dan masyarakat. Dengan pendekatan partisipatif, kegiatan ini meliputi lokakarya tematik, diskusi ilmiah, serta pertunjukan budaya yang menampilkan artefak tradisional seperti piring hitam yang masih tersimpan dan relevan hingga kini di Museum Universiti Malaya. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap penerapan biologi dalam kehidupan sehari-hari dan penguatan jejaring kerja sama antara institusi pendidikan dan masyarakat adat. Pendekatan berbasis budaya lokal terbukti efektif dalam menjembatani perbedaan dan memperkuat komunikasi ilmiah lintas negara. Kegiatan ini memberikan kontribusi penting dalam mendukung diplomasi akademik, pelestarian budaya, dan pemberdayaan masyarakat melalui ilmu hayati.

Keywords:
Biology
Collaboration
Community
Culture
Minangkabau

ABSTRACT

This international community engagement activity represents an academic and social collaboration between Universitas Andalas (UNAND) and Universiti Malaya (UM), involving local communities such as the Kerapatan Adat Nagari (KAN) of Limau Manis and the Minangkabau Association of Malaysia (IKMM). The main objective of this initiative is to strengthen institutional relations through applied biology workshops and knowledge exchange rooted in Minangkabau cultural values. Identified challenges include the limited integration of biological knowledge in cross-cultural contexts and the lack of effective communication platforms between academic institutions and local communities. Using a participatory approach, the program featured thematic workshops, scientific discussions, and cultural presentations highlighting traditional artifacts such as the *piring hitam* (black plate), which remains preserved and relevant at the Universiti Malaya Museum. The outcomes demonstrated increased participant understanding of biology applications in daily life and the reinforcement of collaborative networks between educational institutions and indigenous communities. The local culture-based approach proved effective in bridging differences and strengthening transnational scientific communication. This activity offers a meaningful contribution to academic diplomacy, cultural preservation, and community empowerment through life sciences.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

I. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, kolaborasi internasional antara institusi pendidikan tinggi tidak hanya ditujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk memperkuat peran sosial universitas dalam memberdayakan masyarakat melalui program pengabdian. Salah satu pendekatan yang semakin mendapat

perhatian adalah integrasi antara ilmu biologi terapan dengan kearifan lokal dalam pengabdian masyarakat, guna meningkatkan relevansi dan efektivitas kegiatan tersebut dalam konteks lintas budaya (Altbach & Knight, 2007; Muzaffar et al., 2022).

Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat yang berbasis sains dan budaya lokal memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan literasi sains masyarakat dan memperkuat identitas komunitas lokal (Khalid et al., 2019; Nasir et al., 2025). Di Malaysia, kolaborasi antara universitas dan komunitas adat telah memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian pengetahuan tradisional dan transfer teknologi lokal (Abdullah et al., 2020). Di Indonesia, integrasi pendekatan ilmiah dan nilai budaya dalam pengabdian masyarakat juga terbukti efektif dalam menjembatani kesenjangan pengetahuan antara akademisi dan masyarakat adat (Hidayati & Rahman, 2021). Namun, kajian lintas negara yang memadukan pendekatan biologi terapan dan budaya Minangkabau dalam konteks diplomasi akademik dan pengabdian masyarakat masih sangat terbatas.

Artikel ini menghadirkan kebaruan dalam pengembangan model pengabdian masyarakat internasional berbasis biologi dan budaya lokal Minangkabau melalui kerja sama antara Universitas Andalas (UNAND) dan Universitas Malaya (UM), dengan melibatkan komunitas seperti Kerapatan Adat Nagari (KAN) Limau Manis dan Ikatan Keluarga Minangkabau Malaysia (IKMM). Pendekatan ini memadukan lokakarya biologi terapan, pertukaran pengetahuan ilmiah, serta pertunjukan budaya, untuk menciptakan jembatan komunikasi yang efektif antara ilmuwan, dosen, dan masyarakat adat lintas negara.

Permasalahan utama yang dikaji adalah bagaimana membangun model pengabdian masyarakat yang mampu mengintegrasikan ilmu biologi terapan dan budaya lokal dalam konteks internasional untuk mendukung pemberdayaan masyarakat dan diplomasi akademik. Selain itu juga perlu diketahui bagaimana efektivitas pendekatan berbasis biologi dan budaya dalam menjembatani komunikasi ilmiah dan memperkuat kolaborasi antara institusi akademik dan komunitas lokal di dua negara?

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengevaluasi dan mendeskripsikan model kegiatan pengabdian masyarakat internasional yang mengintegrasikan pendekatan ilmiah dan budaya, serta mengkaji dampaknya terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dan penguatan jejaring kerja sama lintas institusi.

II. MASALAH

Kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini dilaksanakan di Universiti Malaya, Kuala Lumpur, Malaysia, dengan fokus lokasi pada dua fakultas utama, yaitu Faculty of Science dan Faculty of Arts and Social Sciences (FASS) (Gambar 1). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi sinergi antara keilmuan biologi terapan dan pemahaman sosial budaya dalam membangun kolaborasi akademik lintas negara serta pemberdayaan komunitas berbasis ilmu hayati dan nilai-nilai budaya lokal.

Permasalahan yang diidentifikasi di lokasi pengabdian mencakup terbatasnya integrasi antara pendekatan sains hayati, khususnya biologi, dengan kearifan lokal masyarakat Minangkabau diaspora yang berada di Malaysia. Meskipun kedua fakultas tersebut memiliki sumber daya akademik yang memadai, terdapat kesenjangan komunikasi dan pemanfaatan pengetahuan biologis secara lintas budaya dalam konteks pendidikan, riset, maupun pemberdayaan masyarakat. Selain itu, pemahaman tentang budaya Minangkabau sebagai warisan identitas komunitas diaspora di Malaysia cenderung terfragmentasi dan belum terdokumentasikan dengan baik dalam pendekatan ilmiah yang dapat dikembangkan bersama.

Di sisi lain, kurangnya ruang dialog antara komunitas ilmiah dan masyarakat adat yang diwakili oleh Ikatan Keluarga Minangkabau Malaysia (IKMM) menjadi hambatan dalam mengembangkan kegiatan pengabdian masyarakat yang partisipatif dan kontekstual. Pengetahuan tradisional tentang keanekaragaman hayati, termasuk penggunaan tanaman obat dan praktik ekologi lokal, belum banyak dikaji dalam kerangka akademik yang sistematis di lingkungan Universiti Malaya.

Situasi ini menunjukkan perlunya jembatan kolaboratif yang mengintegrasikan sains dan budaya dalam kerangka pengabdian masyarakat internasional. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab tantangan tersebut melalui lokakarya tematik, pertukaran pengetahuan, serta pementasan budaya yang mampu memperkuat komunikasi antar komunitas, meningkatkan kesadaran ekologis, dan mengukuhkan diplomasi akademik berbasis kolaborasi lintas disiplin dan lintas negara.

Gambar 1. Lokasi pelaksanaan pengabdian Masyararakat di Faculty of Science dan Faculty of Arts and Social Sciences (FASS), University Malaya

III. METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) internasional ini mengikuti alur sistematis dan bertahap guna menjamin ketercapaian tujuan serta efektivitas metode yang diterapkan. Tahapan tersebut mencakup:

1. Identifikasi Masalah dan Perumusan Tujuan
   Kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan dan potensi kerja sama antara Universitas Andalas (UNAND) dan Universiti Malaya (UM), khususnya dalam bidang biologi, budaya, dan pengembangan masyarakat. Berdasarkan hasil identifikasi, disepakati tujuan utama kegiatan yaitu meningkatkan kolaborasi internasional berbasis ilmu hayati dan budaya Minangkabau.
2. Perencanaan Program dan Penyusunan Materi
   Tim dosen dari UNAND merancang program kerja, menyiapkan materi budaya, serta menyusun mini-kurikulum kolaboratif. Perencanaan ini melibatkan analisis sasaran (akademisi UM, komunitas Minangkabau Malaysia, dan delegasi budaya Limau Manis) dan penyesuaian materi ke dalam dua bahasa (Indonesia dan Inggris).
3. Pelaksanaan Metode Partisipatif-Kolaboratif
   Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif melalui beberapa kegiatan utama:
   a) Lokakarya tematik yang membahas konservasi, etnobotani, dan pertanian berkelanjutan.
   b) Diskusi lintas budaya yang mengintegrasikan kearifan lokal Minangkabau ke dalam pengembangan ilmu hayati.
   c) Pertunjukan budaya yang menampilkan artefak dan narasi sejarah budaya Minangkabau dan Melayu.
   d) Eksplorasi mini-kurikulum kolaboratif yang melibatkan perencanaan kerja sama berkelanjutan antara UNAND dan UM.
4. Implementasi dan Interaksi Langsung
   Pelaksanaan kegiatan berlangsung di UM, dengan kehadiran berbagai pihak: dosen, mahasiswa, komunitas Minang Malaysia, dan tokoh masyarakat. Interaksi langsung antarpeserta memungkinkan terjadinya transfer ilmu dan nilai budaya secara timbal balik.
5. Evaluasi dan Validasi Metode
   Evaluasi dilakukan melalui metode survei kualitatif dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Hasil menunjukkan bahwa 85% peserta merasa kegiatan ini sangat relevan dan edukatif. Evaluasi ini juga memvalidasi efektivitas pendekatan partisipatif dalam membangun komunikasi akademik-budaya lintas negara.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) internasional ini berhasil dilaksanakan di *Faculty of Science* dan *Faculty of Arts and Social Sciences (FASS)* Universiti Malaya melalui serangkaian aktivitas terstruktur yang dirancang untuk mencapai tujuan utama, yakni memperkuat kolaborasi akademik berbasis biologi dan budaya antara Universitas Andalas dan Universiti Malaya (Gambar 2). Indikator keberhasilan kegiatan ini ditentukan berdasarkan tingkat partisipasi peserta, ketercapaian materi, efektivitas komunikasi lintas budaya, serta evaluasi pasca kegiatan melalui observasi dan diskusi kelompok terfokus.

Gambar 2. Kedatangan delegasi dari Universitas Andalas yang disambut oleh pihak University Malaya.

Kegiatan ini bermula dari diskusi antara pihak salah seorang staf dosen Universitas Andalas (UNAND), mengenai rencana mengadakan pertemuan silaturahmi antara Bundo Kanduang Nagari Limau Manis, Padang, dengan para Bundo Kanduang dari Induk Keluarga Minang Malaysia (IKMM). Gagasan tersebut kemudian mendapatkan tanggapan positif dari Universiti Malaya (UM) yang berinisiatif untuk ikut serta, sehingga terjadilah pertemuan tiga penjuru yang diselenggarakan di Fakultas Sains, Universiti Malaya, Malaysia.

Gambar 3. A. Sambutan Prof. Emeritus Dr. Dato' Jamil Maah sebagai dosen Pakar di Um dan B. Sambutan Dekan Faculty of Sains University Malaya

Acara ini dihadiri oleh sejumlah tokoh penting dan sahabat baik, antara lain Dato' Shushilil Azam, salah seorang pengarah dari Kementerian Pengajian Tinggi Malaysia; Prof. Emeritus Dr. Dato' Jamil Maat, Presiden para Profesor UM; Prof. Emeritus Dr. Dato' Azizan dari UM; Prof. Dr. Gufran dari UM; Puan Sri Prof. Dr. Aishah, istri Tansri Noh Omar, mantan Menteri dari era Tun Mahathir; serta Prof. Dr. Dato' Sufian dari Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), Bangi, yang juga memberikan dukungan penuh (Gambar 3,4).

Selain itu, kehadiran tokoh masyarakat dan pengusaha berdarah Minangkabau seperti Dato' Syawaludin, Saudara Rohaizat, Pak Hj. Edi Zubir, Pak Andi Kapau, dan Saudara Jefri, Presiden WAKAM serta Ketua Persatuan Solok di Malaysia, memperkuat ikatan budaya dan sosial antara komunitas Minangkabau di Malaysia dan Indonesia. Dukungan khusus juga diberikan oleh Prof. Ezrin Arbi, perancang Bandar Pertama, dan Saudara Ahmad Yani dari Karangraf Kuala Lumpur.

A B

Gambar 4. A. Pengarahan peluang kolaborasi akademik dan budaya antar negara oleh Dato' Shushilil Azam, B. Pemberian cenderamata rendang oleh Ketua Bundo kanduang Nagari Limau Manis

A B

Gambar 5. A dan B Penyambutan delegasi dari Univesriatas Andalas dan UM di University Malaya

Kesuksesan pertemuan ini menjadi bukti kuatnya komitmen bersama untuk memartabatkan adat dan budaya Minangkabau serta membuka peluang kerja sama berkelanjutan di masa depan (Gambar 5). Dukungan dari berbagai kalangan akademisi, tokoh masyarakat, dan pelaku bisnis berdarah Minangkabau memberikan peluang besar bagi pengembangan kolaborasi akademik dan budaya yang bermanfaat bagi kedua negara, serta mempererat hubungan antar komunitas (Cipta, 2019; Makmur et al., 2019).

Kegiatan utama yang dilaksanakan meliputi lokakarya aplikasi biologi dalam konteks budaya Minangkabau, demonstrasi artefak budaya seperti piring hitam (Gambar 6), serta dialog ilmiah antara dosen, mahasiswa, dan komunitas Minangkabau Malaysia (Mahardhani et al., 2023). Luaran kegiatan berupa peningkatan pengetahuan peserta terhadap nilai-nilai kearifan lokal yang relevan dengan ilmu hayati, penyusunan rencana kerja sama lanjut dalam bentuk pertukaran akademik, dan dokumentasi berupa modul, foto kegiatan, serta hasil evaluasi. Keunggulan kegiatan ini terletak pada pendekatannya yang lintas disiplin

dan lintas budaya, menjadikan biologi sebagai sarana diplomasi budaya yang inklusif (Adinugraha et al., 2020; Fahlevvi et al., 2024).

Gambar 6. Artefak piringan hitam yang masih bisa di gunakan di Museum *Faculty of Science* dan *Faculty of Arts and Social Sciences (FASS)* Universiti Malaya

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain keterbatasan waktu dalam pendalaman materi serta perbedaan metode penyampaian antar institusi. Di sisi lain, keberadaan komunitas Minangkabau yang kuat di Malaysia menjadi peluang besar dalam pengembangan jejaring riset dan pengabdian berbasis nilai-nilai lokal (Fadhli et al., 2024; Masyhuri et al., 2021). Luaran kegiatan seperti poster edukatif, artefak budaya, dan rencana pengembangan mini-kurikulum kolaboratif menjadi landasan penting dalam penguatan diplomasi akademik dan konservasi budaya (Tisnakusumahnita & Putri, 2024).

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat internasional dapat menjadi jembatan antara ilmu pengetahuan, budaya, dan masyarakat, serta membuka peluang baru untuk pengembangan program studi dan penelitian kolaboratif di masa depan (Estu et al., 2024; Mawardi et al., 2025). Dokumentasi kegiatan berupa foto-foto interaksi, sesi diskusi, dan pameran artefak turut memperkuat validitas proses pelaksanaan serta memberikan gambaran nyata keberhasilan kegiatan secara menyeluruh.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat internasional antara Universitas Andalas dan Universiti Malaya berhasil membuktikan bahwa pendekatan berbasis integrasi antara ilmu biologi dan budaya lokal efektif dalam memperkuat kerja sama lintas institusi dan lintas negara. Kegiatan yang dilaksanakan di Fakultas Sains dan Fakultas Seni dan Ilmu Sosial Universiti Malaya menunjukkan bahwa komunikasi ilmiah yang dikombinasikan dengan pendekatan budaya mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta secara signifikan, baik dari kalangan akademik maupun komunitas diaspora Minangkabau di Malaysia.

Temuan penting dari kegiatan ini adalah bahwa nilai-nilai kearifan lokal, seperti artefak piring hitam dan peran Bundo Kanduang, dapat diangkat sebagai media edukasi biologi kontekstual yang relevan lintas generasi dan wilayah. Selain itu, model partisipatif yang diterapkan mampu memfasilitasi pertukaran ide, pengetahuan, dan pengalaman yang memperkuat jejaring akademik dan sosial.

Sebagai gagasan lanjutan, hasil kegiatan ini membuka peluang untuk pengembangan program pengabdian lintas negara secara berkelanjutan, termasuk melalui perumusan kurikulum kolaboratif berbasis biokultural serta pelibatan lebih luas komunitas diaspora dalam pendidikan dan konservasi budaya berbasis sains. Kegiatan ini menjadi model awal yang dapat direplikasi di kawasan lain dengan latar belakang budaya dan potensi hayati serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada Bundo Kanduang Nagari Limau Manis serta Induk Keluarga Minang Malaysia (IKMM) yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi penting dalam memperkuat dimensi budaya dalam kegiatan ini. Kami juga berterima kasih kepada seluruh pihak

yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar dan mencapai tujuannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M., Husin, N. A., & Haider, A. (2020). Development of Post-Pandemic Covid19 Higher Education Resilience Framework in Malaysia. *Archives of Business Research*, *8*(5), 201–210. https://doi.org/10.14738/abr.85.8321

Adinugraha, F., Ponto, A. I., & Rm Munthe, T. (2020). Potensi Kebudayaan Betawi Sebagai Pendekatan Kearifan Lokal Dan Budaya Dalam Pembelajaran Biologi. *Eduproxima: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, *2*(2), 55. https://doi.org/10.29100/eduproxima.v2i2.1625

Altbach, P. G., & Knight, J. (2007). The Internationalization of Higher Education: Motivations and Realities. *Journal of Studies in International Education*, *11*(3–4), 290–305. https://doi.org/10.1177/1028315307303542

Cipta, H. (2019). Determinant Factors of Entrepreneurial Spirits among the Minangkabau Migrant Merchants: Faktor Determinan Jiwa Wirausaha Pedagang Minangkabau Perantauan. *Society*, *7*(2), 233–250. https://doi.org/10.33019/society.v7i2.110

Estu, S., Mustafidah, F. Z., Damaya, A., & Putra, G. A. S. (2024). *Transformasi Budaya Akademik: Pendampingan Dan Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Pada Mahasiswa PGSD*. In Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat (KOPEMAS).

Fadhli, M., Wahyuni, S., Jufriazia Manita, R., Nofri Yoliadi, D., Nur Arifin, H., & Meiliana, I. (2024). Peluang dan Tantangan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Datar dalam Mengembangkan Konsep GLAM Sebagai Upaya untuk Melestarikan Koleksi Kearifan Lokal. *Literatify: Trends in Library Developments*, *5*(1), 85–98. https://doi.org/10.24252/literatify.v5i1.45720

Fahlevvi, M. R., Titis Sari, P., Ikra Novar, R., Rozali, I., & Wenty, Z. (2024). Pengembangan Pembelajaran dengan Menekankan Budaya Lokal Minangkabau Pada Praja IPDN di Nagari Lasi. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, *2*(1). https://doi.org/10.61124/1.renata.42

Hidayati, N., & Rahman, F. (2021). The Role of Teacher Leadership in Enhancing Collaborative Learning in Schools. *Journal of Educational Leadership*, *5*(2), 45–60.

Khalid, J., Ali, A. J., Nordin, N. M., & Shah, S. F. H. (2019). *Regional Cooperation in Higher Education: Can It Lead ASEAN toward Harmonization?* (No. 1). Center for Southeast Asian Studies, Kyoto University. https://doi.org/10.20495/seas.8.1_81

Mahardhani, A. J., Sutrisno, S., Rusdiani, N. I., Cahyono, H., Asmaroini, A. P., Kristiana, D., & Ayuningtyas, E. D. P. (2023). Pembelajaran Lintas Budaya Melalui Aktivitas Mengajar pada Sanggar Bimbingan NonFormal di Malaysia. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 58–67. https://doi.org/10.53977/sjpkm.v2i1.956

Makmur, R., Kuswarno, E., Novianti, E., & Sjafirah, N. A. (2019). Intercultural Communication and Mutualistic Relationship between the Chinese and the Minangnese in Padang, West Sumatra, Indonesia. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, *35*(4), 244–257. https://doi.org/10.17576/jkmjc-2019-3504-15

Masyhuri, M., Suud, S., & Ilyas, M. (2021). Pengembangan Materi Sosiologi Berbasis Kearifan Lokal (Pendampingan Pada Guru Sosiologi SMA/MA di Tanjung Lombok Utara). *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, *4*(2). https://doi.org/10.29303/jppm.v4i2.2712

Mawardi, M., Juwaini, J., Abdullah, M. A., Mohamad, N. Z. A. B., Nofaliata, N., Fikri, M. A., Rahmadi, F., Husni, M. H., Nizar, H., Fauzi, M. I., Arian, D., Mulia, R. F., Ubaidillah, N., M, A. M., Syifa, A., Mutia, S. P., Yasri, W., & Jannah, S. A. (2025). Pengabdian Masyarakat Internasional Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry di Madrasah Tahfiz Taufiqillah Kedah Malaysia. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 1–14. https://doi.org/10.71153/zona.v2i1.151

Muzaffar, M., Zainudin, I. S., & Halim, L. (2022). Internationalization of higher education: Challenges and strategies in the Asian context.). Internationalization of higher education: Challenges and strategies in the Asian context. *Asian Education and Development Studies*, *11*(2), 123–138.

Nasir, Abubakar, Rasid, Fatmawati, T., & Bagea, I. (2025). Inclusive Education in the Merdeka Belajar Era: Lessons from Focus Group Discussions. *Journal of Education and Teaching*, *6*(1).

Tisnakusumahnita, A., & Putri, S. O. (2024). Implementasi Diplomasi Budaya Indonesia melalui Kerja Sama Pendidikan terhadap Korea Selatan (2021-2023). *Global Political Studies Journal*, *8*(2), 109–134. https://doi.org/10.34010/gpsjournal.v8i2.15004